

Persepsi Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar

Oleh:

Henni Aprillia Andriyani

Dr. Ermawati Zulikhatin Nuroh, S.S., M.Pd

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2025



Pendahuluan

- Menurut Kemendikbud sebagai ciri khas era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan semakin canggih, dengan peran yang semakin luas maka diperlukan pendidik yang mempunyai karakter (Kemendikbudristek, 2017). Keterampilan yang lebih luas dan relevan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat ini diperlukan dalam pendidikan abad ke-21. Di abad 21, dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis, menguasai berbagai keterampilan yang sangat penting (Almarzooq et al., 2020).
- Secara keseluruhan masalah keterampilan abad ke-21 yang dihadapi peserta didik di Sekolah Dasar (SD) memerlukan perubahan dalam metode pembelajaran. Dengan media pembelajaran komputer adalah alat bantu fisik dan nonfisik yang membantu guru dan peserta didik memahami pelajaran dengan lebih baik (Rahayu et al., 2022). Peserta didik juga akan lebih siap untuk menghadapi tantangan abad ke-21 jika Pendidikan menggabungkan teknologi, mendorong kreativitas dan berpikir kritis, dan keterampilan emosional dan social. Untuk itu peran guru dalam memilih kurikulum yang lebih fleksibel dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa semua peserta didik SD memiliki keterampilan yang memadai untuk masa depan mereka.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana penerapan keterampilan abad 21 di kelas 5 SD Muhammadiyah 3 IKROM ?

Metode

- Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus
- Subjek penelitian yaitu : Guru kelas V SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage
- Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage
- Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi
- Teknik analisa data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023)

Hasil

Penelitian ini akan membahas hasil penelitian di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage tentang persepsi guru dalam menerapkan keterampilan abad 21 di sekolah dasar Muhammadiyah 3 IKROM Wage melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memilih 2 guru sebagai partisipan observasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan kemampuan untuk memahami informasi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran, mempertimbangkan informasi tersebut, setelah itu membuat pendapat mereka sendiri, dan menjelaskan kembali dengan cara yang mudah dipahami. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang berbeda selain itu, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan ide-ide tersebut ke dalam bentuk nyata, seperti menggambar, atau proyek lainnya. Peserta didik dapat bekerja sama dengan teman dalam kelompok dengan cara yang baik, menghargai satu sama lain, dan tidak mendominasi, peserta didik juga dapat mendengarkan pendapat temannya, membagi tugas secara adil, dan mampu membantu teman dalam menyelesaikan tugas kelompok. Peserta didik mampu berinteraksi dengan guru dan teman-teman secara jelas dan sopan, mereka juga dapat menyampaikan pendapat dengan cara yang mudah dipahami dan menghargai pendapat yang berbeda.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian diatas diperoleh hasil pembahasan mengenai keterampilan abad 21 di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage. Terutama pada aspek keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan komunikasi yang dilaksanakan di sekolah dasar Muhammadiyah 3 IKROM Wage. Berikut uraian pembahasan mengenai keterampilan abad 21 : 1.) Keterampilan Berpikir Kritis : setiap orang memiliki kemampuan berpikir. Seluruh aktivitas di kehidupan. Berpikir sendiri dibagi menjadi beberapa tingkat, dari yang paling dasar yang hanya membutuhkan ingatan hingga yang paling kompleks yang membutuhkan perenungan. Memecah masalah, mengambil keputusan, melakukan penelitian, dan kegiatan lainnya membutuhkan proses berpikir kritis yang sistematis dan terarah. Kemampuan untuk berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat secara sistematis. 2.) Keterampilan Kreativitas : kreativitas, menurut Lawrence dalam Suratno, adalah ide atau pikiran manusia yang inovatif, berguna, dan mudah dipahami. Berbeda dengan Lawrence, Chaplin (dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati) kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan menciptakan cara baru untuk memecahkan masalah atau dalam bidang seni. Peserta didik sekolah dasar harus mulai mengembangkan keterampilan kreativitas, yang merupakan salah satu pilar utama dalam keterampilan modern.

Pembahasan

Peserta didik yang kreatif memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan menemukan cara baru untuk menyelesaikannya. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung ekspresi bebas dan berani mencoba hal baru. 3.) Keterampilan Kolaborasi Pada segi kolaborasi, peserta didik dapat belajar bekerja sama melalui pengalaman mereka di dalam sekolah, antar sekolah, dan di luar sekolah. Salah satu tren pembelajaran abad ke-21 adalah kolaborasi, yang mengubah pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran bersama. Dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif, peserta didik menghadapi tantangan untuk menyampaikan dan mempertahankan pendapat mereka, serta untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri berdasarkan pemikiran mereka sendiri. 4.) Salah satu komponen penting dari keterampilan ini adalah keterampilan komunikasi. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk kemampuan peserta didik serta bisa mendengarkan dengan baik, berinteraksi dengan orang lain, dan menyampaikan konsep. Keterampilan komunikasi mulai diasah di sekolah dasar dengan menjawab pertanyaan, berbicara dalam kelompok kecil, dan menyampaikan pendapat di depan kelas.

Pembahasan

Siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung menggunakan bahasa yang tepat, menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas, dan menunjukkan rasa percaya diri dalam berbicara dan menulis. Peserta didik dilatih untuk berbicara dan mendengarkan secara bergantian, guru dapat menggunakan pendekatan seperti diskusi kelompok, peran, presentasi, atau debat sederhana. Penggunaan media digital seperti podcast atau rekaman video presentasi juga dapat menjadi cara yang menarik untuk mendorong peserta didik untuk menyampaikan ide-idenya dengan cara yang kreatif. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang mengedepankan komunikasi. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif jika mereka merasa pendapat dan ide mereka dihargai.

Kesimpulan

Hasil penelitian di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage menunjukkan bahwa keterampilan 21 seperti berpikir kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi telah muncul dan berkembang dalam proses pembelajaran. Terutama terlihat dalam kegiatan berbasis proyek dan diskusi kelompok. Ketika peserta didik aktif menganalisis informasi, berbagi pendapat, bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, dan menggunakan berbagai media untuk menyampaikan ide-ide mereka, mereka menunjukkan keterampilan tersebut. Peserta didik dengan tingkat akademik sedang atau rendah cenderung menunjukkan keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan tingkat akademik tinggi. Pencapaian keterampilan ini turut dipengaruhi oleh elemen seperti pendekatan pembelajaran guru, media yang digunakan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan inklusif diperlukan untuk memastikan bahwa semua peserta didik, tanpa memandang tingkat akademik mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjelaskan keterampilan literasi digital guru di SD Muhammadiyah 3 IKROM Wage melalui pendekatan studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan literasi digital berdampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, guru masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan teknologi, kurangnya instruksi, dan fasilitas pendukung yang minim. Karenanya, pihak sekolah perlu berupaya memberikan pelatihan literasi digital dan menyediakan sumber daya yang memadai.

Referensi

- [1] Kemendikbudristek, “Pembelajaran abad 21,” Pembelajaran abad 21 Yogyakarta, p. 276, 2017, [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145389>
- [2] Z. I. Almarzooq, M. Lopes, and A. Kochar, “Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education,” *J. Am. Coll. Cardiol.*, vol. 75, no. 20, pp. 2635–2638, 2020, doi: 10.1016/j.jacc.2020.04.015.
- [3] V. D. Setiyani and S. Harmianto, “JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Analisis Kemampuan Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran,” 2022.
- [4] M. Y. Fadhlulloh and Y. M. Hidayati, “Jurnal basicedu,” vol. 5, no. 6, pp. 5488–5497, 2021.
- [5] M. P. Model, P. Problem, and B. Learning, “Jurnal Pendidikan dan Konseling,” vol. 4, pp. 5081–5088, 2022.
- [6] J. Ilmiah and W. Pendidikan, “3 1,2,3,” vol. 9, no. 20, pp. 41–48, 2023.
- [7] R. Rahayu, S. Iskandar, and Y. Abidin, “Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1 □ , Sofyan Iskandar 2 , Yunus Abidin 3,” vol. 6, no. 2, pp. 2099–2104, 2022.
- [8] H. T. Elitasari, “Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 9508–9516, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i6.4120.
- [9] K. L. Purwanti, Z. Adriyani, and E. Fatmawati, “Analisis Pembelajaran Aktif Berbasis Keterampilan Abad 21 Pada Guru Mi Di Kota Semarang,” *Muallimuna J. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.31602/muallimuna.v8i1.5906.
- [10] A. Muthmainnah, A. Dwi Pertiwi, and T. Rustini, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Wahana Pendidikan*, Januari, vol. 9, no. 20, pp. 41–48, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7677116>

Referensi

- [11] E. Susilawati, A. Agustinasari, A. Samsudin, and P. Siahaan, “Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA,” *J. Pendidik. Fis. dan Teknol.*, vol. 6, no. 1, pp. 11–16, 2020, doi: 10.29303/jpft.v6i1.1453.
- [12] N. A. Kurniawan, N. Hidayah, and D. H. Rahman, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 6, no. 3, p. 334, 2021, doi: 10.17977/jptpp.v6i3.14579.
- [13] A. R. Rachmantika and Wardono, “Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah,” *Pros. Semin. Nas. Mat.*, vol. 2, no. 1, p. 441, 2019.
- [14] V. Puspita and I. P. Dewi, “Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 1, pp. 86–96, 2021, doi: 10.31004/cendekia.v5i1.456.
- [15] R. Ananda, “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2019, doi: 10.31004/edukatif.v1i1.1.
- [16] W. P. Sari and M. Montessori, “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Modul Pembelajaran Tematik,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5275–5279, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1527.
- [17] E. M. Mursidik, N. Samsiyah, and H. E. Rudyanto, “Creative Thinking Ability in Solving Open-Ended Mathematical Problems Viewed From the Level of Mathematics Ability of Elementary School Students,” *Pedagog. J. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 23–33, 2015.
- [18] I. I. 'Adiilah and Y. D. Haryanti, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA,” *Papanda J. Math. Sci. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–56, 2023, doi: 10.56916/pjmsr.v2i1.306.
- [19] H. F. Sunbanu, M. Mawardi, and K. W. Wardani, “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 3, no. 4, pp. 2037–2041, 2019, doi: 10.31004/basicedu.v3i4.260.
- [20] F. Octaviana, D. Wahyuni, and Supeno, “Pbl6,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 2345–2353, 2022.

Referensi

- [21] N. Nurwahidah, T. Samsuri, B. Mirawati, and I. Indriati, “Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik,” *Reflect. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 70–76, 2021, doi: 10.36312/rj.v1i2.556.
- [22] A. N. Urwani, M. Ramli, and J. Ariyanto, “Analisis keterampilan komunikasi pada pembelajaran biologi sekolah menengah atas,” *J. Inov. Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 2, pp. 181–190, 2018, doi: 10.21831/jipi.v4i2.21465.
- [23] A. Haryanti and I. R. Suwarma, “Profil Keterampilan Komunikasi Siswa Smp Dalam Pembelajaran Ipa Berbasis Stem,” *WaPFI (Wahana Pendidik. Fis.)*, vol. 3, no. 1, p. 49, 2018, doi: 10.17509/wapfi.v3i1.10940.
- [24] L. L. A. Suhenda and D. R. Munandar, “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 2, pp. 1100–1107, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i2.5049.
- [25] K. Kamaruzzaman, “Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa,” *J. Konseling Gusjigang*, vol. 2, no. 2, pp. 202–210, 2016, doi: 10.24176/jkg.v2i2.744.
- [26] Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif),” *Metod. Penelit. Kualitatif*, pp. 1–274, 2023.
- [27] Resti Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy, KETERAMPILAN 4C ABAD 21
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VIII 2018,
- [28] Rosmalah, S. A. Rahman, and Asriadi, “Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid-19,” *Semin. Nas. Has. Penelit. 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreat. Peneliti di Era Pandemi Covid-19,”* pp. 16–23, 2021.
- [29] S. Suryadi, “Peranan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan perkembangan dunia pendidikan.,” *Informatika*, vol. 3, 2015.

